

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi merupakan proses peningkatan pendapatan total dan per kapita yang mempertimbangkan pertumbuhan penduduk serta perubahan struktur perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik petani karet dan kelapa sawit, serta membandingkan pendapatan usahatani keduanya di Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan populasi petani karet di 3 desa sebanuak 2.680 dan petani sawit 6.750. Metode pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan hasil 96 Petani Karet dan 99 Petani Sawit. Pengumpulan data menggunakan metode Survei . Data hasil survei diolah menggunakan Uji Z.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat pendapatan antara petani kelapa sawit dan petani karet, di mana pendapatan petani kelapa sawit lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk hasil panen yang lebih tinggi, perawatan tanaman yang lebih baik, dan ketahanan produksi kelapa sawit terhadap kondisi cuaca. Meskipun demikian, banyak petani karet yang enggan beralih ke usahatani kelapa sawit karena keterbatasan modal dan kurangnya pengetahuan serta keterampilan dalam pengelolaan kelapa sawit. Selain itu, perbedaan dalam pengolahan komoditi juga mempengaruhi pendapatan, di mana kelapa sawit diolah secara lokal atau diekspor sebagai produk setengah jadi, sedangkan karet diekspor dalam keadaan mentah, yang berdampak pada kestabilan harga. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai dinamika pendapatan petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan usahatani di daerah tersebut.

Kata Kunci : Pembangunan Ekonomi, Pendapatan petani, Petani Karet dan Petani Kelapa Sawit

ABSTRACT

Economic development is the process of increasing total and per capita income which takes into account population growth and changes in the structure of the economy. This research aims to analyze the characteristics of rubber and oil palm farmers, and compare the farming income of both in Bajubang District, Batanghari Regency. This research uses quantitative research with a population of 2,680 rubber farmers in 3 villages and 6,750 oil palm farmers. The sampling method used simple random sampling, determining the number of samples using the Slovin formula with results of 96 Rubber Farmers and 99 Palm Oil Farmers. Data collection uses the survey method. The survey data was processed using the Z Test.

The research results show that there is a significant difference in income levels between oil palm farmers and rubber farmers, where the income of oil palm farmers is higher. This is caused by several factors, including higher yields, better plant care, and the resilience of palm oil production to weather conditions. However, many rubber farmers are reluctant to switch to oil palm farming due to limited capital and lack of knowledge and skills in managing oil palm. Apart from that, differences in commodity processing also affect income, where palm oil is processed locally or exported as a semi-finished product, while rubber is exported raw, which has an impact on price stability. This research provides important insights into the dynamics of farmer income and the factors that influence farming choices in the area.

Keywords: Economic Development, Farmer Income, Rubber Farmers and Palm Oil Farmers